

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ikan lele *Clarias* sp. merupakan salah satu komoditas unggulan budidaya perikanan air tawar. Ikan Lele menjadi komoditas unggulan Masyarakat Indonesia karena, dapat dipijahkan sepanjang tahun, kandungan gizinya cukup tinggi, dan dapat dipelihara dengan padat tebar tinggi dalam lahan terbatas (Subandyono 2012). Budidaya ikan lele berkembang pesat dikarenakan dapat dibudidayakan di lahan dan sumber air yang terbatas dengan padat tebar tinggi, teknologi budidaya relatif mudah dikuasai oleh masyarakat dan memiliki prospek pasar yang besar. Tahun 2000 Balai Besar Perikanan Budidaya Air Tawar (BBPBAT) Sukabumi melakukan prog perbaikan kualitas ikan lele dumbo, dengan teknik yang diterapkan adalah silang balik antara induk betina generasi kedua (F2) dengan induk jantan generasi keenam (F6) lele dumbo. Perkawinan silang balik ini menghasilkan lele dumbo jenis baru yaitu lele “sangkuriang”. Pada tahun 2004 lele sangkuriang resmi dirilis sebagai komoditas jenis baru ikan lele unggul karena memiliki pertumbuhan cepat, dan kelangsungan hidup tinggi, dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KP.26/MEN/2004 pada tanggal 21 Juli 2004.

Pembenihan ikan lele sangkuriang merupakan upaya untuk menghasilkan benih pada ukuran yang tertentu. Benih yang dihasilkan dapat dipelihara lebih lanjut pada kegiatan pembesaran (Mahyuddin 2008). Tanpa kegiatan pembenihan kegiatan yang lain seperti pendederan dan pembesaran tidak akan terlaksana (Setiawan 2006). Menunjang keberhasilan budidaya ikan, salah satu faktor yang menentukan adalah tersedianya benih yang memenuhi syarat, baik kualitas kuantitas, maupun kontinuitasnya. Kegiatan yang dilakukan dalam sektor pembenihan antara lain pemeliharaan induk, persiapan wadah dan substrat, pemilihan induk siap pijah, pemijahan, penetasan telur hingga perawatan larva. Pada sektor pembesaran ikan lele adalah kegiatan produksi ikan lele dari pemeliharaan ikan lele dari ukuran benih hingga ukuran siap konsumsi.

Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Sungai Gelam, Jambi memproduksi induk dan benih dari berbagai jenis ikan, salah satunya adalah ikan lele sangkuriang. Ikan lele sangkuriang mulai dikembangkan di BPBAT Sungai Gelam, Jambi sejak tahun 2008. Pemilihan lokasi ini didasari pada pertimbangan bahwa BPBAT Sungai Gelam masih produktif dalam produksi benih ikan lele sangkuriang secara berkelanjutan. Kegiatan tersebut juga didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan untuk kegiatan pembesaran dilaksanakan di Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Panila Desa Tangkit Baru, Sungai Gelam, Jambi. Pokdakan Panila merupakan Kelompok Budidaya Ikan terbesar di Jambi yang memproduksi tiga jenis ikan yaitu ikan patin, gurame dan lele. ikan lele mulai di budidaya di Pokdakan Panila sejak Tahun 2000, produksi persiklus nya mencapai 20 ton dan sudah memperoleh sertifikat cara budidaya ikan yang baik (CBIB) dan kegiatan didukung juga dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## 1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini adalah sebagai berikut

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan serta semua teknis pembenihan dan pembesaran ikan lele secara langsung di lokasi PKL dari penyeleksian induk sampai dengan pemanenan benih.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan mengenai kegiatan dan teknis pembenihan dan pembesaran ikan lele di lokasi PKL.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan serta teknis pembenihan dan pembesaran ikan lele di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan, teknis pembenihan dan pembesaran lele di lokasi PKL

## 1.3 Manfaat

Manfaat dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini adalah meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, pada teknik pembenihan dan pembesaran ikan lele sangkuriang. Memotivasi penulis untuk membuka usaha sendiri dalam bidang pembenihan dan pembesaran lele sangkuriang. Menentukan sarana dan prasarana yang tepat untuk melakukan pembenihan dan pembesaran lele sangkuriang.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies